

**ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN  
UNTUK MENCAPAI LABA OPTIMAL  
PADA PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Yuni Lubis**  
NPM : 11 833 0004



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2015**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN telah menerapkan metode penilaian persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14), dan apakah metode penilaian persediaan yang telah diterapkan perusahaan dapat memenuhi pencapaian laba yang optimal bagi PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis, diinterpretasikan bentuknya berupa studi perkembangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, artinya data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, melalui pengamatan serta penyebaran kuisioner serta buku atau literature lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang sudah diolah yang diperoleh dari PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN seperti laporan persediaan barang, laporan laba, dan struktur organisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN telah sesuai dengan PSAK No. 14, dari sisi metode penilaian persediaan, pengakuan dan pengukuran persediaan.

**Kata kunci :** *Metode Penilaian Persediaan, Laba Optimal*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan hidayah dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Bagi PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN “ ini dapat selesai. Penulisan skripsi ini merupakan syarat bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk, pengarahan serta nasehat yang sangat berguna. Maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Ali Ya’kub Matondang, Sag, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. DR. H. Sya’ad Afifuddin, SE, Mec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Saribulan Tambunan, SE, MMA selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Warsani P. Sari, SE, Ak, MM selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Ibunda Sarifah Hanum dan Ayahanda Muhammad Yamin Lubis yang tercinta, terima kasih atas nasihat, do’a restu, dan motivasi yang terus diberikan

kepada penulis. Serta kedua kakak kandung Maslina Lubis Amd dan Herawati Lubis yang terus memberikan semangat kepada penulis.

7. Kepada Prada Muhammad Idris selaku orang terdekat penulis yang telah banyak membantu, serta memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman seangkatan yang tersayang Citra, Wahyu, Enda, Shinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman semuanya.
9. Seluruh karyawan PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA khususnya bagian keuangan yang telah banyak membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan baik isi, susunan dan bahasa. Untuk itu penulis dengan tangan terbuka menerima kritikan dan saran- saran yang sangat sehat dari para pembaca agar kiranya skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 28 Juli 2015

Penulis

Yuni Lubis

Npm : 11 833 0004

## DAFTAR ISI

|                                                                          | Halaman    |
|--------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                     | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                              | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                  | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                               | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                | <b>vii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>                                         | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                          | 1          |
| B. Perumusan Masalah .....                                               | 3          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                               | 3          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                              | 3          |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>                                  | <b>5</b>   |
| A. Teori – Teori .....                                                   | 5          |
| 1. Pengertian dan Jenis Persediaan.....                                  | 5          |
| 2. Harga Pokok Persediaan .....                                          | 9          |
| 3. Sistem Akuntansi Pencatatan Persediaan .....                          | 12         |
| 4. Metode Kalkulasi Harga Pokok Persediaan.....                          | 15         |
| 5. Pengertian Laba Optimal .....                                         | 26         |
| 6. Penyajian Persediaan Dalam laporan Keuangan .....                     | 26         |
| 7. Rasio Persentase Laba Kotor dan Tingkat<br>Perputaran Persediaan..... | 27         |
| B. Kerangka Konseptual .....                                             | 29         |

|                             |                                                                           |           |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III</b>              | <b>: METODE PENELITIAN .....</b>                                          | <b>31</b> |
|                             | A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....                              | 31        |
|                             | B. Definisi Operasional .....                                             | 32        |
|                             | C. Jenis dan Sumber Data .....                                            | 32        |
|                             | D. Tekni Pengumpulan Data .....                                           | 33        |
|                             | E. Metode Analisis Data .....                                             | 33        |
| <b>BAB IV</b>               | <b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                             | <b>34</b> |
|                             | A. HASIL PENELITIAN .....                                                 | 34        |
|                             | 1. Gambaran Umum PT. WIRASAKTI<br>PRATAMA INDONESIA MEDAN .....           | 34        |
|                             | a. Sejarah Singkat Perusahaan .....                                       | 34        |
|                             | b. Struktur Organisasi Perusahaan .....                                   | 37        |
|                             | 2. Biaya- Biaya Persediaan .....                                          | 39        |
|                             | 3. Jenis- Jenis Persediaan .....                                          | 39        |
|                             | 4. Sistem Pencatatan Persediaan .....                                     | 40        |
|                             | 5. Metode Penilaian Persediaan .....                                      | 42        |
|                             | 6. Penyajian Pada Laporan Keuangan .....                                  | 49        |
|                             | B. PEMBAHASAN .....                                                       | 54        |
|                             | Analisis Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai<br>Laba Optimal ..... | 54        |
| <b>BAB V</b>                | <b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                       | <b>57</b> |
|                             | A. Kesimpulan .....                                                       | 57        |
|                             | B. Saran .....                                                            | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |                                                                           | <b>59</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar II.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....                              | 30      |
| Gambar IV.1. Alur Barang Impor PT.WIRASAKTI PRATAMA<br>INDONESIA MEDAN .....   | 35      |
| Gambar IV.2. Struktur Organisasi PT.WIRASAKTI PRATAMA<br>INDONESIA MEDAN ..... | 38      |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                  | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel II.1. Contoh Sistem Pencatatan Perpetual- Metode<br>Penilaian FIFO .....                                                   | 17             |
| Tabel II.2. Contoh Sistem Pencatatan Perpetual- Metode<br>Penilaian LIFO .....                                                   | 19             |
| Tabel II.3. Contoh Sistem Pencatatan Perpetual- Metode<br>Rata- rata Tertimbang .....                                            | 21             |
| Tabel III.1. Jadwal Penelitian .....                                                                                             | 31             |
| Tabel.IV.1. Jenis Persediaan Barang .....                                                                                        | 40             |
| Tabel.IV.2. Sistem Pencatatan Perpetual- Metode Penilaian<br>FIFO PT. WIRSAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN .....                     | 44             |
| Tabel IV.3. Sistem Pencatatan Perpetual- Metode Penilaian<br>Rata- rata Tertimbang PT. WIRSAKTI PRATAMA<br>INDONESIA MEDAN ..... | 46             |
| Tabel IV.4. Kesesuaian Metode Penilaian Persediaan antara<br>PSAK No.14 dan PT.WIRSAKTI PRATAMA<br>INDONESIA MEDAN .....         | 54             |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling aktif dan penting dalam proses operasi perusahaan, yang diperoleh untuk diproduksi menjadi barang jadi kemudian dijual, atau barang yang akan digunakan. Oleh karena itu uraian dan pengukuran persediaan harus dilakukan secara seksama. Persediaan khususnya penting karena pos ini secara material dapat mempengaruhi baik pada perhitungan Laba Rugi maupun Laporan Posisi Keuangan. Istilah persediaan menunjukkan barang – barang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk kegiatan normal perusahaan. Baik yang digunakan untuk dijual kembali maupun yang digunakan kembali atau digunakan untuk proses produksi. Pada perusahaan dagang, hanya memiliki persediaan yang digunakan untuk dijual kembali tanpa merubah bentuk, sedangkan pada perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses, dan persediaan barang jadi ( siap untuk dijual ).

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi. Sedangkan penilaian atas persediaan itu sendiri harus dilakukan sebaik mungkin sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperkecil hal- hal yang dapat mengganggu dan menghambat dari jalannya operasi perusahaan. Misalnya : apabila terjadi kesalahan dalam penilaian akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan besarnya laba yang akan

dicapai perusahaan dalam suatu periode. Oleh sebab itu penilaian harga pokok persediaan harus dapat mencerminkan hasil operasi perusahaan karna kegagalan untuk mengalokasikan harga pokok yang layak dapat mengakibatkan penyimpangan yang serius dari perkembangan dan posisi keuangan. Bagi perusahaan industri dan perusahaan dagang menetapkan sistem pencatatan dan metode penilaian atas persediaan sangat mempengaruhi penilaian persediaan sehingga menuntut perhatian yang seksama karena persediaan merupakan salah satu harta yang paling penting di dalam perusahaan dan secara material dapat mempengaruhi baik perhitungan rugi laba maupun neraca. Keberhasilan perusahaan itu sendiri membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN adalah perusahaan dagang yang barang dagangannya di import dari negara lain. Penilaian persediaan yang selama ini telah dilakukan perusahaan mengakibatkan besarnya harga pokok persediaan. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya laba yang optimal pada PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penilaian atas persediaan adalah sangat penting artinya bagi PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN, sehingga memerlukan metode penilaian atas persediaan agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud seperti yang diinginkan dan direncanakan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Pada PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah :

- 1. Apakah metode penilaian persediaan pada PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 ?**
- 2. Apakah metode penilaian persediaan yang telah diterapkan perusahaan dapat memenuhi pencapaian laba yang optimal bagi PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN ?**

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN apakah sudah sesuai dengan PSAK No.14.**
- 2. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan yang diterapkan apakah telah mencapai laba optimal pada PT.WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN.**

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan yang lebih luas tentang akuntansi persediaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan penerapan metode penilaian persediaan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan dasar perbandingan dalam penelitian sejenis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori - Teori**

##### **1. Pengertian Dan Jenis Persediaan**

###### **a. Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan asset yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan perusahaan. Persediaan juga merupakan salah satu dari unsur –unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara continue diperole atau diproduksi dan dijual, persediaan menjadi lebih penting dan perlu diperhatikan karena mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding dengan harta lainnya, pada umumnya persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) yang bisa dipakai untuk menyatakan barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang dimana barang tersebut untuk dijual kembali, sedangkan pada perusahaan manufaktur atau perusahaan industri persediaan ini biasanya terdiri dari persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*working in procces*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Persediaan pada perusahaan manufaktur melalui beberapa fase proses produksi secara terus- menerus melalui beberapa departemen sampai produk tersebut berada pada kondisi barang jadi yang siap dipasarkan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 14.1) menjelaskan bahwa pengertian persediaan yaitu : “Persediaan adalah aktiva :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam pengadaan ; atau

- c. Dalam bentuk bahan baku perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa,”

Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 14.2) lebih ditegaskan lagi apa saja yang dapat dikategorikan sebagai persediaan yaitu :

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali misalnya barang dagang dibeli pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Definisi diatas menjelaskan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut, baik berupa bentuk maupun manfaat dari barang tersebut. Definisi tersebut juga menyatakan bahwa persediaan diperoleh melalui proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk dijual ke pasar dengan kata lain barang yang dibeli diubah bentuknya terlebih dahulu.

Kieso, Weygandt, Warfield (2012 : 443) menyatakan bahwa : “Persediaan adalah pos- pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan/ konsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.”

Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani (2012 : 246) menyatakan bahwa :

Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) merupakan barang - yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang –barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Persediaan dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi suku cadang yang memproduksi suku cadang (*spare part*) otomotif dengan membeli material produk, melakukan proses produksi, dan menjual suku cadang tersebut kepada diler (*dealer*). Bagi perusahaan seperti ini, persediaan

mencakup persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa jenis persediaan yang dimiliki perusahaan pabrik dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*)
2. Persediaan barang dalam proses (*work in procces inventory*)
3. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*)

Untuk memahami secara lebih jelas perbedaan dan keberadaan tiap- tiap jenis persediaan tersebut, maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan seperti yang dikemukakan oleh K.Fed Skousen, Earl K.Stice dan James D.Stice (2009 : 514).

Persediaan bahan baku merupakan barang – barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku yang diperoleh secara langsung dari sumber- sumber alam. Namun demikian, lebih sering lagi bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produksi akhir dari pemasok tersebut. Sebagai contoh sederhana, kertas cetak merupakan produk akhir dari pabrik kertas, tetapi merupakan bahan baku bagi percetakan. Meskipun istilah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi namun sebutan ini sering dibatasi untuk barang – barang yang secara fisik dimasukkan kedalam produk yang dihasilkan. Barang- barang dalam proses (*good in process*), dapat juga disebut pekerjaan dalam proses (*work in process*), barang – barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Demikian juga barang jadi (*finished good*) merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual.

#### **b. Jenis- jenis persediaan**

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan perusahaan lain tergantung pada bidang kegiatan bisnisnya. Persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**a. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*)**

Barang yang ada digudang (*goods on hand*) dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan seperti importir atau eksportir untuk dijual kembali. Biasanya barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik tidak diubah oleh perusahaan pembeli, barang – barang tersebut tetap dalam beberapa hal dapat terjadi beberapa komponen dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi. Misalnya : sepeda dirakit dari kerangka, roda, gir, dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda adalah salah satu contoh.

**b. Persediaan manufaktur (*manufacturing inventory*)**

Persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari :

1. Persediaan bahan baku. Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya, dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali. Bagian dari suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang – kadang diklasifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.
2. Persediaan barang dalam proses. Barang – barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum penyelesaian dan penjualan. Barang dalam proses, juga disebut persediaan barang dalam proses, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya *overhead* pabrik yang terjadi sampai tanggal tersebut.

3. Biaya persediaan barang jadi meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya *overhead* pabrik yang berkaitan dengan manufaktur.
4. Persediaan perlengkapan manufaktur. Barang- barang seperti minyak pelumas untuk mesin- mesin, bahan pembersih, dan barang lainnya yang merupakan bagian yang kurang penting dari produk jadi.

**c. Persediaan rupa-rupa**

Barang – barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan, dan pengiriman. Persediaan jenis ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai beban penjualan umum (*selling or general expenses*) ketika dibeli.

## **2. Harga Pokok Persediaan**

Masalah persediaan mempunyai pengaruh besar pada penentuan jumlah aktiva lancar dan total aktiva, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, laba kotor atau laba bersih, taksiran pajak. Eksistensi persediaan menjadi suatu perkiraan yang membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya. Penilaian persediaan harus memperhitungkan biaya- biaya dimana harus dibedakan biaya- biaya yang mana saja yang harus dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang harus dibebankan untuk tahun berjalan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 14.2) menyatakan bahwa “biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai”.

Biaya persediaan sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok persediaan. Biaya persediaan terdiri dari :

**a. Biaya Pembelian**

Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya, biaya pengangkutan dan lain – lain. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian adalah :

1. Biaya pemesanan, yaitu biaya- biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan pemesanan bahan.
2. Diskon dagang, yaitu suatu potongan yang merupakan suatu cara untuk menentukan berapa sebenarnya harga yang harus dibayar oleh pembeli.
3. Potongan pembelian, yaitu potongan yang diperoleh oleh pembeli apabila ia mampu membayar faktur terhutang atas pembelian tersebut sebelum masa potongan berakhir.
4. Retur pembelian, timbul karena barang yang diterima rusak atau tidak sesuai dengan perjanjian ataupun mungkin karena adanya penyesuaian harga yang diperlukan. Total retur pembelian selama satu periode akan mengurangi pembelian perusahaan pada periode tersebut dan disajikan dalam laporan laba rugi.
5. Pajak pertambahan nilai (PPN), ditujukan bagi orang pribadi maupun badan yang menghasilkan/memproduksi barang, menyimpan barang dan ataupun menyerahkan jasa yang dilakukan dalam lingkungan perusahaan. PPN timbul karena digunakannya faktor – faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menyiapkan, menghasilkan,

menyalurkan dan memperdagangkan barang ataupun pemberian pelayanan jasa kepada konsumen.

6. Biaya pengangkutan, yang terjadi dalam kaitannya dengan pembelian harus ditambahkan kedalam perhitungan biaya persediaan. Namun biaya ini sering dicatat dalam pos khusus seperti ongkos angkut yang dilaporkan sebagai tambahan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan biaya bahan yang digunakan oleh perusahaan manufaktur.
7. Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan penyimpanan bahan sebelum diproduksi.

#### **b. Biaya produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pabrik. Biaya produksi dibagi menjadi 3 (tiga) elemen yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

##### **1. Biaya bahan baku**

Biaya bahan baku adalah keseluruhan biaya bahan baku yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan merupakan pengeluaran yang besar dalam memproduksi satu barang. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan satu produk dapat disebut bahan baku, melainkan ada yang sebagai bahan penolong yang dikategorikan sebagai bagian dari biaya produksi tidak langsung. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dapat diperoleh melalui pembelian atau melalui pengolahan sendiri.

2. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung bekerja dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Sama halnya dengan biaya bahan baku, pada kenyataannya bahwa ada upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi tidak dapat digolongkan sebagai upah tenaga kerja langsung, oleh karena itu upah tenaga kerja dapat dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
  3. Biaya *overhead* pabrik, merupakan semua biaya yang dikorbankan untuk proses produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, beberapa istilah yang dipakai untuk biaya ini adalah beban pabrik (*factory expenses*), *overhead* pabrikasi dan biaya produksi tidak langsung. Biaya ini meliputi : biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya lainnya.
- c. Biaya lain – lain**
- adalah biaya yang dikeluarkan untuk menempatkan persediaan barang jadi berada dalam kondisi dan tempat yang siap dijual atau dipakai misalnya dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk membebaskan biaya *overhead non produksi* atau biaya perancangan produk untuk pelanggan khusus sebagai biaya persediaan.

### 3. Sistem Akuntansi Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan merupakan pengelolaan persediaan melalui proses pencatatan sehingga data tentang persediaan dapat tersedia dengan benar. Adapun sistem pencatatan persediaan dapat digolongkan dengan dua cara, yaitu :

#### a. Sistem Periodik

Sistem periodik adalah suatu sistem akuntansi untuk persediaan yang harga pokok penjualannya ditentukan pada akhir periode akuntansi dengan melakukan koreksi atas catatan persediaan akhir, setelah dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir. Dalam sistem periodik, perhitungan fisik aktual atas barang yang ada ditangan diadakan pada akhir setiap periode akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan. Agar sistem periodik ini mudah dipahami, maka dapat dilihat berdasarkan ayat jurnal berikut ini :

Saldo persediaan awal barang dagang adalah Rp 10.000.000,-

Dilakukan pembelian 500 unit dengan harga Rp 100.000,-

Dilakukan penjualan 300 unit dengan harga Rp 100.000,-

Sedangkan rekening akhir persediaan adalah Rp 35.000.000,-

##### 1. Persediaan awal

Saldo persediaan menunjukkan barang yang ada dalam persediaan Rp 10.000.000,-

##### 2. Ayat jurnal untuk mencatat pembelian

|               |                 |
|---------------|-----------------|
| Pembelian     | Rp 50.000.000,- |
| Hutang dagang | Rp 50.000.000,- |

##### 3. Ayat jurnal Mencatat penjualan

|                |                 |
|----------------|-----------------|
| Piutang dagang | Rp 30.000.000,- |
| Penjualan      | Rp 30.000.000,- |

4. Jurnal penyesuaian pada akhir periode

|                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| Harga pokok penjualan | Rp 10.000.000,- |
| Persediaan            | Rp 10.000.000,- |
| Harga pokok penjualan | Rp 50.000.000,- |
| Pembelian             | Rp 50.000.000,- |
| Persediaan            | Rp 35.000.000,- |
| Harga pokok penjualan | Rp 35.000.000,- |

**b. Sistem Perpetual**

Sistem perpetual adalah suatu sistem akuntansi untuk persediaan yang mencatat seluruh perubahan persediaan, baik penambahan maupun pengurangan persediaan dan biaya dari setiap transaksi pembelian dan penjualan pada saat terjadinya transaksi. Bila dihubungkan dengan pengawasan persediaan maka sistem pencatatan perpetual ini akan lebih baik dari sistem periodikal, karena dengan sistem ini setiap transaksi persediaan akan langsung berpengaruh pada perkiraan persediaan, sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat baik jumlah kuantitas unit maupun total nilai dari setiap jenis persediaan ataupun setiap tingkat harga perolehan yang berbeda. Agar lebih mudah memahami sistem perpetual ini maka dapat dilihat melalui ayat jurnal sebagai berikut :

1. Persediaan awal

Saldo persediaan menunjukkan barang yang ada dalam persediaan Rp 10.000.000,-

## 2. Ayat jurnal untuk mencatat pembelian

|              |                 |
|--------------|-----------------|
| Persediaan   | Rp 50.000.000,- |
| Utang Dagang | Rp 50.000.000,- |

## 3. Ayat jurnal untuk mencatat penjualan

|                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| Piutang dagang        | Rp 30.000.000,- |
| Penjualan             | Rp 30.000.000,- |
| Harga pokok penjualan | Rp 25.000.000,- |
| Persediaan            | Rp 25.000.000,- |

## 4. Jurnal penyesuaian pada akhir periode

Tidak diperlukan jurnal penyesuaian. Rekening persediaan menunjukkan saldo yang ada pada akhir periode yaitu Rp 35.000.000,- (Rp 10.000.000,- + Rp 50.000.000,- - Rp 25.000.000,-)

#### 4. Metode Kalkulasi Harga Pokok Persediaan

Penetapan metode atau prinsip-prinsip untuk menilai persediaan mempunyai pengaruh yang penting terhadap penjualan yang dilaporkan serta pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang penting dan selalu berputar sehingga metode penilaian persediaan merupakan suatu faktor yang penting dalam menetapkan hasil dari kegiatan operasi dan kondisi keuangan perusahaan. Penilaian persediaan barang adalah nilai rupiah atas persediaan barang untuk tujuan pencantuman dalam neraca pada akhir tahun dan nilai yang akan dibebankan sebagai harga pokok yang dijual pada periode tahun buku berikutnya.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa nilai persediaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyusunan laporan keuangan baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Ada tiga metode penilaian persediaan yakni metode harga pokok, metode taksiran, metode harga terendah antara harga pokok atau harga pasar (*Lower of cost or market*).

**a. Metode Berdasarkan Harga Pokok**

Penentuan harga pokok persediaan sangat bergantung dari metode penilaian yang dipakai yaitu metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan metode *weighted average*.

**1. Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification*)**

Dyckman, Dukes, Davis (2008 : 392) mengatakan bahwa, “Metode identifikasi biaya khusus mensyaratkan bahwa setiap barang yang disimpan harus ditandai secara khusus sehingga biaya per unitnya dapat diidentifikasi setiap waktu.”

Jika barang yang terlibat berjumlah besar atau mahal atau hanya dalam jumlah kecil yang ditangani, mungkin bisa dilaksanakan penandaan atau penomoran setiap barang ketika dibeli atau diproses. Metode ini memungkinkan dilakukannya identifikasi biaya per unit khusus untuk setiap barang yang terjual pada tanggal penjualan dan tiap barang yang tetap ada di persediaan. Dengan demikian, metode identifikasi biaya khusus menghubungkan arus biaya secara langsung dengan arus biaya secara fisik.

Berdasarkan teori, metode identifikasi khusus sangat menarik, khususnya ketika setiap unsur persediaan unik dan memiliki biaya yang tinggi. Namun ketika persediaan terdiri dari berbagai unsur atau unsur – unsur identik yang dibeli pada saat berlainan dengan harga berbeda, maka identifikasi khusus akan menjadi lamban, membebani, dan memakan biaya. Oleh karena itu, metode ini sangat jarang digunakan oleh perusahaan dagang.

## 2. Metode Penilaian FIFO

Metode FIFO adalah penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk atau barang yang paling dahulu dibeli adalah yang paling pertama dikeluarkan. Hal yang perlu diperhatikan, bahwa yang dianggap masuk adalah harga perolehannya.

### a. Dengan menggunakan metode pencatatan perpetual

**Tabel II.1**

**Contoh Sistem Pencatatan Perpetual – Metode Penilaian FIFO**

| Tgl  | Pembelian |      |        | Penjualan |      |        | Sisa  |      |        |
|------|-----------|------|--------|-----------|------|--------|-------|------|--------|
|      | Kwan      | Unit | Total  | Kwan      | Unit | Total  | Kwan  | Unit | Total  |
| 1Jan |           |      |        |           |      |        | 500   | 62   | 31.000 |
| 14   | 1.000     | 50   | 50.000 |           |      |        | 500   | 62   | 31.000 |
|      |           |      |        |           |      |        | 1.000 | 50   | 50.000 |
| 15   |           |      |        | 500       | 62   | 31.000 |       |      |        |
|      |           |      |        | 700       | 50   | 35.000 | 300   | 50   | 15.000 |
| 21   | 500       | 42   | 21.000 |           |      |        | 300   | 50   | 15.000 |
|      |           |      |        |           |      |        | 500   | 42   | 21.000 |
| 25   |           |      |        | 300       | 50   | 15.000 |       |      |        |
|      |           |      |        | 200       | 42   | 8.400  | 300   | 42   | 12.600 |

|    |     |    |        |     |    |        |     |    |        |
|----|-----|----|--------|-----|----|--------|-----|----|--------|
| 28 | 600 | 39 | 23.400 |     |    |        | 300 | 42 | 12.600 |
|    |     |    |        |     |    |        | 600 | 39 | 23.400 |
| 29 |     |    |        | 300 | 42 | 12.600 | 600 | 39 | 23.400 |

Sumber : Sumarso, (2004 : 408)

Metode ini dianggap sebagai suatu pendekatan yang logis dan realistis mengenai arus biaya paralel dengan arus biaya fisik barang yang dijual. Persediaan akhir dilaporkan dengan nilai menurut harga pokok yang paling baru dimana harga pokok tersebut sangat dekat dengan nilai berjalan persediaan pada tanggal neraca.

**b.) Dengan menggunakan sistem pencatatan *periodical***

Untuk mengilustrasikan aplikasi metode ini, diasumsikan data- data sebagai berikut :

|        |                 |                 |        |                    |
|--------|-----------------|-----------------|--------|--------------------|
| 1 Jan  | Persediaan awal | 500 unit        | @Rp 62 | Rp 31.000,-        |
| 14 Jan | Pembelian       | 1.000 unit      | @Rp 50 | Rp 50.000,-        |
| 21 Jan | Pembelian       | 500 unit        | @Rp 42 | Rp 21.000,-        |
| 28 Jan | Pembelian       | <u>600 unit</u> | @Rp 39 | <u>Rp 23.400,-</u> |
|        | Jumlah          | 2.600 unit      |        | Rp 125.400,-       |

Asumsikan perhitungan persediaan fisik persediaan pada tanggal 30 Januari menunjukkan jumlah 600 unit yang ada didalam gudang.

Maka harga pokok persediaan akhir (menggunakan metode periodik) adalah :

|           |            |          |        |                    |
|-----------|------------|----------|--------|--------------------|
| Pembelian | Tgl 28 Jan | 600 unit | @Rp 39 | Rp 23.400,-        |
| Pembelian | Tgl 21 Jan | 400 unit | @Rp 42 | <u>Rp 16.800,-</u> |
|           | Jumlah     |          |        | Rp 40.200,-        |

Maka harga pokok penjualan Rp 125.400,- - Rp 40.200,- = Rp 85.200,-

### 3. Metode Penilaian LIFO

Metode LIFO merupakan metode pencatatan persediaan yang berdasarkan pada anggapan bahwa barang- barang yang dibeli (masuk) akan lebih akhir dikeluarkan. Dengan demikian, persediaan yang ada pada suatu saat tertentu adalah terdiri atas barang- barang yang dibeli lebih awal karena barang- barang yang dibeli kemudian dianggap telah terjual.

#### a). Dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual

**Tabel II.2**

**Contoh Sistem Pencatatan Perpetual – Metode Penilaian LIFO**

| Tgl  | Pembelian |      |        | Penjualan |      |        | Sisa  |      |        |
|------|-----------|------|--------|-----------|------|--------|-------|------|--------|
|      | Kwan      | Unit | Total  | Kwan      | Unit | Total  | Kwan  | Unit | Total  |
| 1Jan |           |      |        |           |      |        | 500   | 62   | 31.000 |
| 14   | 1.000     | 50   | 50.000 |           |      |        | 500   | 62   | 31.000 |
|      |           |      |        |           |      |        | 1.000 | 50   | 50.000 |
| 15   |           |      |        | 1.000     | 50   | 50.000 |       |      |        |
|      |           |      |        | 200       | 62   | 12.400 | 300   | 62   | 18.600 |
| 21   | 500       | 42   | 21.000 |           |      |        | 300   | 62   | 18.600 |
|      |           |      |        |           |      |        | 500   | 42   | 21.000 |
| 25   |           |      |        | 500       | 42   | 21.000 | 300   | 62   | 18.600 |
| 28   | 600       | 39   | 23.400 |           |      |        | 300   | 62   | 18.600 |
|      |           |      |        |           |      |        | 600   | 39   | 23.400 |
| 29   |           |      |        | 300       | 39   | 11.700 | 300   | 62   | 18.600 |
|      |           |      |        |           |      |        | 300   | 39   | 11.700 |

Sumber : Sumarso, (2004 : 408)

Sebagai catatan bahwa nilai- nilai yang dihasilkan dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual, dari contoh diatas, diperoleh bahwa nilai persediaan akhir menurut sistem periodik adalah sebesar Rp 36.000,- sedangkan menurut sistem perpetual hanya sebesar Rp 30.300,-.

**b). Dengan menggunakan sistem pencatatan *periodical***

Untuk mengilustrasikan aplikasi metode ini, diasumsikan data- data sebagai berikut :

|        |                 |                 |        |                    |
|--------|-----------------|-----------------|--------|--------------------|
| 1 Jan  | Persediaan awal | 500 unit        | @Rp 62 | Rp 31.000,-        |
| 14 Jan | Pembelian       | 1000 unit       | @Rp 50 | Rp 50.000,-        |
| 21 Jan | Pembelian       | 500 unit        | @Rp 42 | Rp 21.000,-        |
| 28 Jan | Pembelian       | <u>600 unit</u> | @Rp 39 | <u>Rp 23.400,-</u> |
| Jumlah |                 | 2.600 unit      |        | Rp 125.400,-       |

Asumsikan perhitungan persediaan fisik pada tanggal 30 Januari menunjukkan jumlah 600 unit yang ada didalam gudang.

Maka harga pokok persediaan akhir adalah :

|           |            |          |        |                    |
|-----------|------------|----------|--------|--------------------|
| Pembelian | Tgl 28 Jan | 600 unit | @Rp 39 | Rp 23.400,-        |
| Pembelian | Tgl 21 Jan | 300 unit | @Rp 42 | <u>Rp 12.600,-</u> |
| Jumlah    |            |          |        | Rp 36.000,-        |

Maka Harga pokok penjualan  $\text{Rp } 125.400 - \text{Rp } 36.000 = \text{Rp } 89.400,-$

#### 4. Metode Penilaian Rata- Rata Tertimbang

Pada metode rata- rata tertimbang ini, penilaian persediaan didasarkan atas harga rata- rata dalam periode yang bersangkutan.

##### a). Dengan menggunakan sistem pencatatan *perpetual*

**Tabel II.3**

**Contoh Pencatatan Perpetual- Metode Rata – Rata Tertimbang**

| Tgl  | Pembelian |      |        | Penjualan |       |        | Sisa  |       |        |
|------|-----------|------|--------|-----------|-------|--------|-------|-------|--------|
|      | Kwan      | Unit | Total  | Kwan      | Unit  | Total  | Kwan  | Unit  | Total  |
| 1Jan |           |      |        |           |       |        | 500   | 62    | 31.000 |
| 14   | 1.000     | 50   | 50.000 |           |       |        | 1.500 | 54    | 81.000 |
| 15   |           |      |        | 1.200     | 54    | 64.800 | 300   | 54    | 16.200 |
| 21   | 500       | 42   | 21.000 |           |       |        | 800   | 46,50 | 37.200 |
| 25   |           |      |        | 500       | 46,50 | 23.250 | 300   | 46,50 | 13.950 |
| 28   | 600       | 39   | 23.400 |           |       |        | 900   | 41,50 | 37.350 |
| 29   |           |      |        | 300       | 41,50 | 12.450 | 600   | 41,50 | 24.900 |

Sumber : Sumarso, (2004 : 408)

Pengaruh metode ini didukung sebagai suatu pendekatan yang realistis dan paralel dan arus fisik barang. Khususnya apabila barang-barang yang sama telah bercampur baur, Pengguna metode ini juga memberikan harga pokok yang sama untuk barang sama yang memiliki kegunaan yang sama. Namun, keterbatasan metode rata- rata tertimbang ini adalah jika terjadi fluktuasi harga yang cukup tinggi sehingga harga pokok persediaan akhir tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya.

**b). Dengan menggunakan sistem pencatatan *periodical***

Untuk mengilustrasikan aplikasi metode ini, diasumsikan data sebagai berikut:

|        |                 |                 |        |                    |
|--------|-----------------|-----------------|--------|--------------------|
| 1 Jan  | Persediaan awal | 500 unit        | @Rp 62 | Rp 31.000,-        |
| 14 Jan | Pembelian       | 1000 unit       | @Rp 50 | Rp 50.000,-        |
| 21 Jan | Pembelian       | 500 unit        | @Rp 42 | Rp 21.000,-        |
| 28 Jan | Pembelian       | <u>600 unit</u> | @Rp12  | <u>Rp 23.400,-</u> |
|        | Jumlah          | 2.600 unit      |        | Rp 125.400,-       |

Harga pokok rata- rata tertimbang  $\text{Rp } 125.400,- : 2600 \text{ unit} = \text{Rp } 48,23,-$  per unit perhitungan fisik persediaan pada tanggal 30 Januari menunjukkan jumlah 600 unit yang ada didalam gudang maka harga pokok persediaan akhir (menggunakan sistem periodik) adalah  $= 600 \text{ unit} \times \text{Rp } 48,23,- \text{ per unit} = \text{Rp } 28.939,-$

**b. Metode Taksiran**

Selain metode harga pokok untuk menilai persediaan yang akhir, kita juga dapat menggunakan metode taksiran dalam menilai persediaan akhir yang ada pada perusahaan. Metode taksiran tidak seakurat perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara langsung, namun nilai harga pokok persediaan barang dagangan yang diperoleh dari metode taksiran secara umum nilainya (selisihnya) tidak jauh berbeda dengan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara langsung.

Metode taksiran tidak boleh digunakan untuk menghitung harga pokok persediaan barang dagangan untuk kepentingan penyiapan laporan keuangan tahunan, atau untuk kepentingan eksternal perusahaan seperti investor, tetapi penggunaan metode taksiran hanya untuk kebutuhan internal perusahaan. Metode taksiran yang dapat digunakan untuk menilai harga pokok barang dagangan, terdiri dari :

#### **1. Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*)**

Metode laba kotor (*gross profit method*) didasarkan pada suatu hubungan yang diasumsikan antara laba kotor dan penjualan. Metode ini digunakan untuk menaksir harga pokok persediaan barang dagangan pada akhir suatu periode, dapat ditempuh melalui tahap-tahap berikut :

1. Menentukan persentase laba kotor dari penjualan bersih pada periode sebelum diadakannya penaksiran nilai persediaan barang dagangan.
2. Menghitung nilai harga pokok penjualan barang dagangan untuk periode diadakannya penaksiran nilai persediaan.
3. kemudian harga pokok penjualan dikurangkan dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual agar mendapatkan suatu saldo persediaan . Menghitung persediaan akhir dengan persamaan :

$$\text{HPP} = \text{Persediaan awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan akhir}$$

## 2. Metode Eceran (*Retail Method*)

Metode eceran (*retail method*) biasanya digunakan oleh toko serba ada atau supermarket dan sejenisnya. Metode ini memungkinkan dilakukannya kalkulasi jumlah persediaan tanpa memerlukan waktu dan biaya inventarisasi fisik atau menyelenggarakan catatan persediaan perpetual yang terperinci.

- 1). Hitung persentase harga pokok yaitu perbandingan barang-barang yang tersedia untuk dijual dari harga pokok (biaya) dibandingkan dengan harga jual (eceran)
- 2). Kemudian barang yang tersedia untuk dijual dengan harga jual (eceran) dikurangi dengan jumlah penjualan akan menunjukkan persediaan akhir menurut harga jual (eceran)
- 3). Persediaan akhir dengan harga pokok dihitung dengan mengalikan persentase harga pokok dengan persediaan akhir menurut harga jual (eceran)

Untuk memudahkan pengertian yang dikemukakan diatas, berikut diberikan contoh perhitungan dari penggunaan metode eceran ini :

|          |                    | Biaya        | Eceran         |
|----------|--------------------|--------------|----------------|
| 1 Jun    | Persediaan         | Rp 428.300,- | Rp 670.500,-   |
| 1-30 Jun | Pembelian (bersih) | Rp 608.500,- | Rp 949.500,-   |
| 1-30 Jun | Penjualan (bersih) |              | Rp 1.140.000,- |

Dari data diatas untuk menghitung estimasi biaya persediaan barang dagangan per 30 juni dengan metode eceran:

|                                  | Harga Pokok          | Eceran              |
|----------------------------------|----------------------|---------------------|
| Persediaan barang dagang, 1 juni | Rp 428.300,-         | Rp 670.500,-        |
| Pembelian (bersih)               | <u>Rp 608.500,-</u>  | <u>Rp 949.500,-</u> |
| Barang tersedia untuk dijual     | <u>Rp1.036.800,-</u> | <u>Rp 949.500,-</u> |

Rasio biaya terhadap harga eceran :

$$\frac{\text{Rp } 1.036.800,-}{\text{Rp } 1.620.000,-} = 64 \%$$

Rp 1.620.000,-

Penjualan ( bersih ) Rp 1.140.000,-

Persediaan barang dagangan, 30 Juni,  
pada eceran Rp 480.000,-

Persediaan barang dagangan, 30 Juni,

Pada estimasi biaya (Rp 480.000x 64%) Rp 307.200,-

**c. Metode Harga Terendah antara Harga Pokok atau Harga Pasar**  
**(Lower of Cost or Market)**

Berdasarkan metode ini kita akan memilih mana yang lebih rendah diantara harga pokok dan harga pasar. Penggunaan metode ini didasarkan atas pertimbangan prinsip hati-hati (*konservatif*), yang artinya segera mengakui kerugian bila kerugian tersebut diketahui akan terjadi.

Aturan dari yang terendah antara harga pokok atau harga pasar (Kieso dan Weygant, 2012 : 573) adalah : “Persediaan dinilai pada yang terendah antara harga pokok atau harga pasar, dengan harga pasar dibatasi tidak lebih dari nilai bersih yang dapat direalisasikan atau tidak

kurang dari nilai bersih yang dapat direalisasikan dikurangi margin laba normal”.

### **5. Pengertian Laba Optimal**

Laba optimal merupakan salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan seperti meningkatkan kesejahteraan karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru serta membuat pertumbuhan perusahaan untuk menghadapi persaingan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Mencapai laba yang optimal maksudnya perusahaan akan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya kepada kreditur dan para pemilik modal. Oleh sebab itu pencapaian laba secara optimal merupakan faktor terpenting yang harus dicapai oleh perusahaan.

### **6. Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan**

Persediaan biasanya disajikan dalam laporan Harga Pokok Penjualan perusahaan yang merupakan bagian dari Laporan Laba Rugi periode berjalan. Di dalam laporan posisi keuangan, persediaan dilaporkan pada bagian *Aset Lancar*, diletakkan setelah atau di bawah piutang. Penggunaan metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan baik metode harga pokok (FIFO, LIFO, Rata-rata Tertimbang, metode taksiran) harus dicantumkan. Rincian dari keterangan penggunaan metode ini dapat ungkapkan dalam kurung dari laporan posisi keuangan atau dalam catatan kaki atas laporan keuangan perusahaan.

Perubahan metode kalkulasi biaya persediaan untuk alasan yang masuk akal harus diungkapkan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya perubahan.

Contoh penyajian persediaan dalam laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

### **Aset**

#### **Aset Lancar :**

|                                           |                      |
|-------------------------------------------|----------------------|
| Kas                                       | Rp 750.000,-         |
| Piutang usaha                             | Rp 250.000,-         |
| Dikurangi : Penyisihan piutang ragu- ragu | <u>Rp( 50.000,-)</u> |
| Piutang bersih                            | Rp 200.000,-         |
| Persediaan barang dagang                  | Rp 1.050.000,-       |
| Perlengkapan                              | <u>Rp 500.000,-</u>  |
| Total Aset Lancar                         | Rp 2.500.000,-       |

## **7. Rasio Persentase Laba Kotor Dan Tingkat Perputaran Persediaan**

### **a. Rasio Laba Kotor**

Setiap perusahaan yang paling berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Salah satu alat yang paling sering digunakan analisis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan garis bawah perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi secara keseluruhan dan kinerja perusahaan.

Laba kotor terlihat pada harga pokok penjualan sebagai persentase penjualan. Rasio ini melihat seberapa baik sebuah perusahaan mengontrol biaya persediaan dan pembuatan produk dan kemudian meneruskan biaya kepada nasabah. Semakin besar margin keuntungan kotor, semakin baik bagi perusahaan.

Laba kotor dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ratio laba kotor mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi laba bersih.

#### **b. Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai- nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam suatu periode.

Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu konstitusi, suatu sistem koheren dari hubungan antara tujuan dan fundamental yang dapat mendorong standar yang konsisten dan yang menjelaskan sifat, fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Kerangka kerja konseptual dimaksudkan untuk konstitusi dalam proses penyusunan standar. Tujuannya adalah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan perselisihan yang meningkat selama proses penyusunan standar dengan mempersempit pertanyaan, apakah standar telah sesuai dengan kerangka konseptual ataukah tidak.

Dari hal – hal yang telah diuraikan diatas maka kerangka konseptual dari penulisan proposal ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar II.1  
Kerangka Konseptual

PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN adalah perusahaan yang bergerak dibidang impor yang memiliki berbagai jenis persediaan barang dagangan. Kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi apakah PSAK No. 14 telah diterapkan pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mampu mencapai laba yang optimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2012:29), penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Wirasakti Pratama Indonesia yang beralamat di Jl. Tapian Nauli Komp. Mangga Indah Psr I No.7/A Medan.

##### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Januari 2014 sampai dengan Mei 2015.

**Table III.1**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Uraian                  | Waktu Penelitian |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
|----|-------------------------|------------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                         | Jan 2015         |   |   |   | Feb 2015 |   |   |   | Mar 2015 |   |   |   | Apr 2015 |   |   |   | Mei 2015 |   |   |   |
|    |                         | 1                | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Seminar Proposal        |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 2  | Penyebaran<br>Quisioner |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 3  | Analisis Data           |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 4  | Penulisan Skripsi       |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 5  | Bimbingan Skripsi       |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 6  | Seminar Hasil           |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 7  | Penyiapan Berkas        |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 8  | Sidang (Meja Hijau)     |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Metode Penilaian Persediaan**

Metode penilaian persediaan merupakan nilai rupiah atas persediaan barang untuk tujuan pencantuman dalam neraca pada akhir tahun dan nilai yang akan dibebankan sebagai harga pokok yang dijual pada periode tahun buku berikutnya.

### **2. Laba Optimal**

Laba optimal merupakan salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan seperti meningkatkan kesejahteraan karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru serta membuat pertumbuhan perusahaan untuk menghadapi persaingan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) “data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, melalui pengamatan serta penyebaran kuisioner serta buku atau literature lainnya.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang diperoleh dari PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN seperti laporan persediaan barang, laporan laba, dan struktur organisasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke perusahaan PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak- pihak yang berkompeten di perusahaan PT. WIRASAKTI PRATAMA INDONESIA MEDAN, seperti Bagian Akuntansi.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya bagaimana penerapan metode penilaian persediaan pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan PSAK ( Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.14.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis, 2008. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Munir Ali. Edisi Ketiga, Jilid Satu. Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Juliandri Siti., 2011. *Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Bagi PT.PERTANI (PERTANI) Wilayah Sumatera Utara*. Skripsi, FE-USU, Medan.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2012, *Akuntansi Intermediate*, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh, terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Martani Dwi, Sylvia Veronica, NPS Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, (2012), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Skousen, K. Fred, Stice, K. Earl dan Stice, D. James, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Ketigabelas, Buku Satu, Dian Mas Cemerlang, Jakarta.
- S Soemarso, S.R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1, Edisi 5, Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Western, Thomson South, 2008, *Pengantar Akuntansi*, buku satu, edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_ <http://hafizhhamdi.blogspot.com/2012/10/penilaian-harga-pokok-persediaan-dengan.html>
- \_\_\_\_ [http://www.pdfio.net/k-7377881.html#download\\_area](http://www.pdfio.net/k-7377881.html#download_area)
- \_\_\_\_ <http://hertiani.blogspot.com/2013/11/pengertian-perputaran-piutang-dan.html>

- \_\_\_\_ <http://financemanajemen.blogspot.com/2011/11/analisis-keuangan-profitability-ratio.html>
- \_\_\_\_ <http://www.akuntansiitumudah.com/analisis-rasio-perputaran-persediaan/>
- \_\_\_\_ <http://akuntanmaniak.blogspot.com/2010/08/perbedaan-metode-perpetual-dan-periodik.html>
- \_\_\_\_ [https://www.academia.edu/9340024/BAB\\_I\\_PENDAHULUAN](https://www.academia.edu/9340024/BAB_I_PENDAHULUAN)
- \_\_\_\_ [\(Panduan-Penyusunan-Proposal-Penelitian-Skripsi-TA-2013.pdf\)](#).

